# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada masa globalisasi seperti sekarang ini, pemerintah dan pihak-pihak swasta sedang giat melaksanakan pembangunan terutama dalam bidang ekonomi. Sehingga mendorong timbulnya perusahaan untuk berkembang lebih pesat. Pembangunan dalam bidang ekonomi sangat penting bagi peningkatan taraf hidup masyarakat, hal ini seiring dengan tujuan pembangunan yang tertuang dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu menciptakan masyarkat yang adil dan makmur. Dalam keadaan persaingan bidang ekonomi ini tidak sedikit perusahaan mengalami penurunan dalam kemampuan usahanya dan bahkan tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan dunia bisnis.(Noviana:2008)

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam masa yang akan datang, ilmu dan teknologi akan sangat membantu bagi pengusaha dalam mempertahankan perusahaannya, ditunjang dengan tata kelola perusahaan yang baik. Target perusahaan dapat juga dicapai dengan didukung manajemen yang baik. Selain itu juga diperlukan pengawasan yang dilakukan oleh internal audit yang bersikap objektiv dan independen supaya laporan audit yang dihasilkan pada perusahaan dapat mencapai target.(Noviana:2008)

Internal Audit adalah suatu unit organisasi kantor perusahaan yang diberi peran untuk menjalankan fungsi penyelenggaraan salah satu fungsi *corporate*

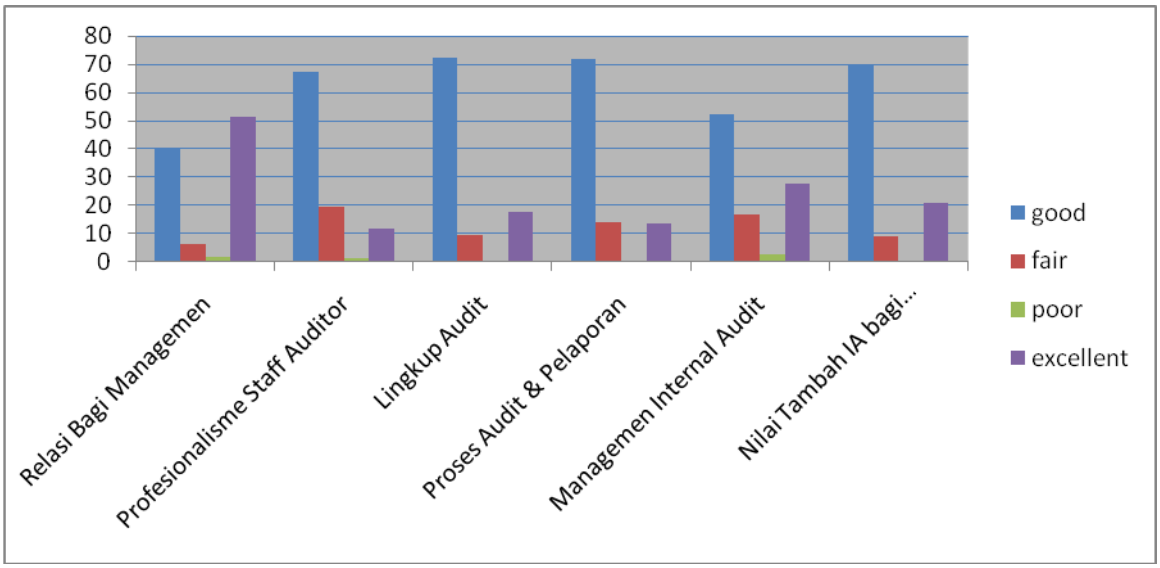
*support*, yang dipimpin dan dikendalikan oleh Head of Internal Audit. Tugas Internal Audit adalah penentuan strategi, kebijakan, program dan pelaksanaan internal audit serta perumusan rekomendasi kepada auditee, serta penentuan kebijakan, program dan pelaksanaan monitoring tindak lanjut atas hasil audit.(Telkom:2010)

Pengelolaan Unit IA PT. TELKOM senantiasa mengacu kepada Standar dan ketentuan yang berlaku secara Internasional, oleh karena itu sebagai acuan utama dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal adalah sesuai dengan *International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing Attribute Standard 1310 – Quality Program Assessment dan Attribute Standard 1311 - Internal Assessment* yang mengamanatkan untuk dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal setiap 1 (satu) tahun sekali. Tujuan dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal ini, pertama untuk mengetahui secara real tentang pengelolaan Unit Internal Audit pada periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2009, sehingga diperoleh gambaran Kualitas Pengelolaan Unit IA dan tingkat kepatuhannya *(Compliances)* terhadap Standar Internasional, Kode Etik, *Charter*, Prosedur dan Kebijakan lainnya yang telah disusun oleh Unit IA. Dengan dilakukannya Penilaian Berkala atas Kualitas Internal ini, merupakan proses *Continues Improvement* pengelolaan Unit IA.(Telkom:2010)

Dalam hal ini penulis mendapatkan suatu fenomena dalam unit internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Yaitu Tidak ada penambahan jumlah personil yang memiliki sertifikasi nasional (QIA) sejak tahun 2007.Sejak posisi 31 Desember 2008, Internal Audit sampai posisi 31 Desember 2009 belum

mempunyai personil dengan kualifikasi internasional *(Certified Internal Auditor/CIA)* dan *Certified Information System Audit(CISA).* Agar diintensifkan program sertfifikasi. Selain itu, *Training* Profesional *(CISA, CIA)* memerlukan konsentrasi yang baik sehingga disarankan untuk mengambil personil dengan mempertimbangkan usia, waktu preparation yang memadai, bebas penugasan rutin, dan sistem kaderisasi Unit IA.(Telkom:2010)

Selain itu dalam Unit Internal audit PT Telekomunikasi Indonesia saat ini juga sedang melaksanakan program *quality assesment (QA)* yang dilaksanakan oleh Tim *Quality Assesment Internal* guna menilai efektivitas Unit Internal Audit dalam memenuhi fungsinya sebagai *Assurance* dan *Consulting*, menilai tingkat kesesuaian antara kegiatan internal audit dengan Standar Profesi Internal Auditing dan standar/ketentuan lainnya yang berlaku, mengidentifikasikan kelemahan dan peluang perbaikan dalam rangka meningkatkan performansi Unit Internal Audit kedepan khususnya pada proses dan pelaporan audit. Selain itu dalam profesionalisme staff auditor juga diperlukan sikap objektivitas dan independensi oleh setiap auditor internal. Berikut ini merupakan data laporan *periodic Internal Quality Assessment* Unit Internal Audit 2010 yang di dapat dari hasil survey yang dilakukan oleh unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk dengan data responden kuisioner eksternal (*Customer Audit*) 1634 responden dari total 3492 populasi survey pada posisi struktural dengan Band Posisi 1 sampai dengan IV, yang dilakukan untuk meningkatkan performansi PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk :




**Gambar 1.1**

**Laporan *Periodic Internal Quality Assesment* Unit Internal Audit**

**Tabel 1.1**

**Laporan *Periodic Internal Quality Assesment* Unit Internal Audit**

| | *Good* | *Fair* | *Poor* | *Excellent* |
|---|---|---|---|---|
| Relasi Bagi Managemen | 40,50% | 6,3% | 1,6% | 51,6% |
| **Profesionalisme Staff Auditor** | **67,3%** | **19,6%** | **1,4%** | **11,7%** |
| Lingkup Audit | 72,4% | 9,5% | 0,6% | 17,6% |
| **Proses Audit & Pelaporan** | **71,8%** | **14%** | **0,5%** | **13,7%** |
| Managemen Internal Audit | 52,5% | 16,9% | 2,6% | 27,9% |
| Nilai Tambah IA bagi Managemen | 69,6% | 9% | 0,6% | 20,9% |

**Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk**

Grafik diatas menggambarkan bahwa, nilai tertinggi untuk kriteria:

1. "*Excellent*" adalah : "Relasi dengan Manajemen" yaitu 51,6%
2. "*Good*" adalah : "Lingkup Audit" yaitu 72,4%
3. "*Fair*" adalah : "Profesionalisme staff auditor yaitu 19,6%, dan
4. "*Poor*" adalah : "Manajemen Internal Audit yaitu 2,6%.

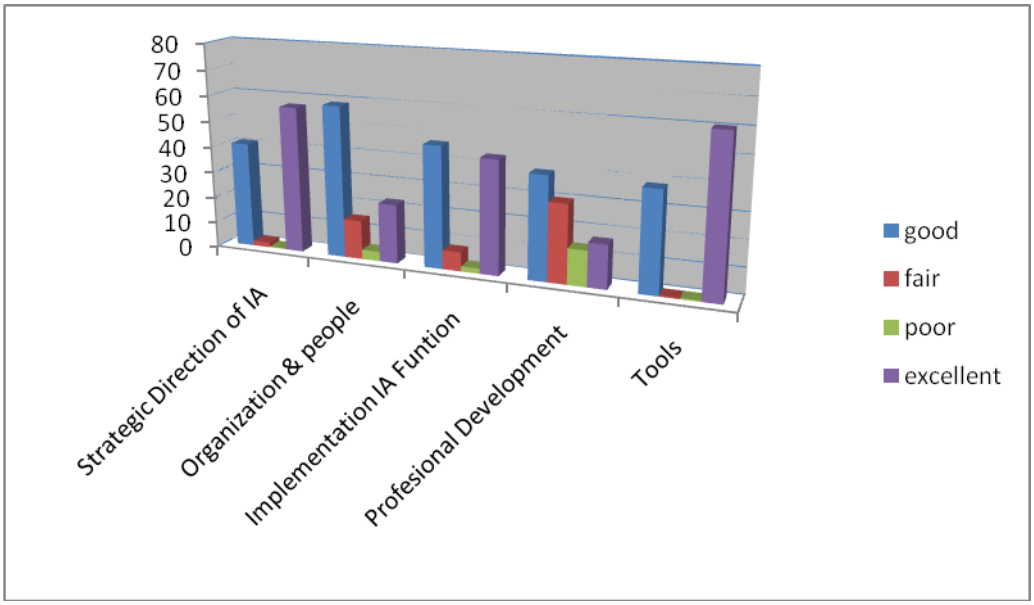
Sedangkan aspek “Proses audit dan pelaporan” dan “Nilai Tambah IA Bagi Managemen” saat ini belum mencapai kriteria “*excellent*” nilai tertingginya baru pada kriteria “*Good*” yaitu sebesar 71,48% untuk “Proses Audit & Pelaporan” dan 69,6% untuk “Nilai Tambah IA Bagi Manajemen”.(Telkom:2010)

Dalam grafik atau tabel di atas yang berasal dari PT Telekomunikasi Indonesia, penulis mendapatkan fenomena yang terdapat dalam perusahaan yaitu Proses Audit dan Pelaporan pada Unit Internal Audit belum mencapai “*excellent*”, nilai tertingginya baru pada kriteria “*good*” yaitu sebesar 71,48% untuk “Proses Audit dan Pelaporan”. Dalam hal ini Unit Internal Audit PT Telekomunikasi di tuntut untuk memperbaiki proses audit dan pelaporan audit itu sendiri, sehingga dapat mencapai target perusahaan, yaitu “*excellent”*. Dalam hal ini penulis mencoba meneliti, faktor-faktor apa saja yang diperlukan untuk meningkatkan laporan audit sehingga dapat mencapai target perusahaan.

Selain itu dalam grafik atau tabel di atas yang berasal dari PT Telekomunikasi Indonesia, penulis mendapatkan fenomena yang terdapat dalam perusahaan selain tentang pelaporan audit, yaitu Profesionalisme staff auditor pada Unit Internal Audit belum juga mencapai “*excellent*”, nilai tertingginya baru pada kriteria “*fair*” yaitu sebesar 19,6% untuk “Profesionalisme staff auditor”. Dalam hal ini Unit Internal Audit PT Telekomunikasi di tuntut untuk memperbaiki profesionalisme auditor yang termasuk di dalamnya adalah objektivitas dan independensi oleh setiap auditor. Sehingga profesionalisme Auditor PT Telekomunikasi dapat mencapai target perusahaan, yaitu “*excellent”*. Dalam hal ini penulis mencoba meneliti, faktor-faktor apa saja yang

mempengaruhi profesionalisme audit yang termasuk di dalamnya sifat objektivitas dan independensi sehingga dapat mencapai target perusahaan yang diharapkan apabila auditor bekerja secara profesional.

Berikut ini juga merupakan data laporan *periodic Internal Quality Assessment* Unit Internal Audit 2010 yang di dapat dari hasil survey yang dilakukan oleh unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk dengan data responden kuisioner internal (*Staff Audit*) 110 responden dari total 137 populasi seluruh personil di Unit Internal Audit PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang dilakukan untuk meningkatkan performansi PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk :




**Gambar 1.2**

**Laporan *Periodic Internal Quality Assesment* Unit Internal Audit**

**Tabel 1.2**

**Laporan *Periodic Internal Quality Assesment* Unit Internal Audit**

| | Good | Fair | Poor | Excellent |
|---|---|---|---|---|
| Strategic Direction of IA | 40,90% | 1,9% | 40,9% | 56,7% |
| Organization & people | 58,6% | 15% | 3,7% | 22,8 |
| Implementation IA Funtion | 46,9% | 7,4% | 2% | 43,7% |
| Profesional Development | 39,7% | 30% | 13,7% | 16,7% |
| Tools | 38,5% | 0,5% | 0,5% | 60,5% |

***Sumber : PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk***

Dalam tabel dan grafik d atas, yang diperoleh dari ikhtisar hasil survey yang dilakukan oleh unit internal audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diperoleh fenomena yang dapat diteliti oleh penulis yaitu, Tingkat kepuasan/opini dari responden internal adalah 69,08%. Sehingga secara rata-rata dari kedua responden adalah 70,27%. Padahal unit internal audit menginginkan secara keseluruhan, kemampuan profesional di bidang auditor menapai nilai 90,6% atau di tahapan nilai "*exellent*". Sehingga dalam hal ini juga di perlukan penyaluran yaitu mengakomodasi dan memberikan kesempatan yang memadai sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing personil atau seluruh jajaran di Unit IA. Dalam hal ini, sikap seorang auditor yang objektivitas dan independen juga sangat di perlukan perusahaan untuk mendapatkan pelaporan audit yang diharapkan oleh perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan sehingga tidak ada masyarakat yang memandang sinis terhadap integritas perusahaan.(Telkom:2010)

Selain itu, dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak Perusahaan telah menjadi tergugat dalam berbagai kasus hukum yang terkait dengan perselisihan tanah, praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat. Berdasarkan estimasi manajemen mengenai kemungkinan hasil penyelesaian dari

kasus-kasus tersebut, Perusahaan dan anak Perusahaan mencadangkan sebesar Rp 63.795 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Dalam hal ini, untuk menghadapi kasus-kasus tersebut sangat diperlukan performa auditor yang sangat maksimal, khususnya pada Unit internal Audit. Para auditor di tuntut untuk menjadi seorang yang profesional dan memiliki sifat objektivitas dan independensi yang tinggi. Karena praktik kecurangan sekecil apapun akan merugikan perusahaan.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada PT Telekomunikasi Indonesia, maka data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh pada bagian Internal audit karena menjadi pusat pelaksanaan kegiatan auditing yang behubungan dengan objektivitas dan independensi yang berpengaruh terhadap laporan audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Penelitian Ini juga didukung dari jurnal penelitian sebelumnya yang berjudul Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Fungsi Auditor Internal Terhadap Pelaksanaan Pengendalian Intern Oleh Ruslina Lisda yang menunjukan dari penelitian yang dilakukan adalah Kompetensi dan objektivitas fungsi auditor internal mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan pengendalian intern baik secara simultan maupun secara parsial pada hotel bintang lima di kota Bandung. Hal ini berarti dengan semakin kompeten dan objektivnya fungsi auditor internal maka pelaksanaan pengendalian intern akan semakin baik/memadai.

Penggunaan sampel pada internal auditor PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk yang merupakan salah satu perusahaan BUMN didasarkan pada

alasan bahwa internal auditor PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk diharapkan dapat mewakili perusahaan BUMN di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap manajemen organisasi berdasarkan kepercayaan, khususnya pada organisasi untuk perusahaan terbuka atau perseroan di Indonesia, di mana personelnya merupakan kelompok profesional (internal auditor).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai auditor internal yang memiliki sikap objektivitas dan independensi akan berpengaruh terhadap laporan audit internal. Maka penulis membuat judul penelitian "**Pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor Terhadap Laporan Audit PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk".**

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Penjelasan latar belakang diatas, masalah yang dapat penulis identifikasi menurut permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Proses audit dan pelaporan audit PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum mencapai target, yaitu belum pada tahapan "*excellent".*
2. Profesionalisme staff auditor PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk belum mencapai target, yaitu belum pada tahapan "*excellent".*
3. Penambahan jumlah personil yang tidak memiliki sertifikasi nasional (QIA) sejak tahun 2007 dan belum melakukan *Training* Profesional (CISA, CIA) akan berpengaruh pada penurunan sikap auditor yang

objektivitas dan independensi pada unit internal audit PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

### 1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Objektivitas, Independensi dan Laporan Audit pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
2. Bagaimana hubungan Objektivitas dan Independensi auditor pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Laporan Audit secara simultan pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Laporan Audit secara Parsial pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh objektivitas dan independensi terhadap laporan audit pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empirik, yang mendukung dugaan bahwa objektivitas dan independensi berpengaruh terhadap laporan audit tersebut.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Objektivitas, Independensi dan Laporan Audit pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
2. Untuk mengetahui hubungan Objektivitas dan Independensi auditor terhadap Laporan Audit pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
3. Uuntuk mengetahui pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Laporan Audit secara simultan pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.
4. Uuntuk mengetahui pengaruh Objektivitas dan Independensi Auditor terhadap Laporan Audit secara parsial pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis hasil penelitian ini diajukan bagi pihak-pihak terkait dengan auditor, Khususnya sehubungan dengan masalah objekivitas dan independensi. Dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi auditor sendiri, khususnya di wilayah tempat dijadikannya studi kasus, yaitu PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai objektivitas dan independensi. Selain itu, masalah yang mungkin timbul yaitu penurunan sikap auditor yang objektivitas dan independensi,

penurunan laporan audit yang dihasilkan oleh auditor internal pada perusahaan. Pihak-pihak lain juga dapat menggunakan penelitian ini untuk memperkaya wawasan maupun sebagai acuan membuat penelitian sebelumnya.

### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini secara akademis ditunjukan kepada

1. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat seebagai sarana pelatihan intelektual, mengembangkan wawasan berpikir yang dilandasi konsep ilmiah dan meningkatkan pemahaman mengenai objektivitas dan independensi itu sendiri. Juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai objektivitas, independensi dan laporan audit internal yang berkualitas serta sebagai sarana untuk menguji kemampuan penulis dalam menyusun suatu kerangka ilmiah.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan dan membantu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek mengenai objektivitas, independensi dan pelaporan audit. Dan dapat dijadikan informasi tambahan atas penelitian sejenis di masa mendatang.

## 1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang bertembat di Jln. Japati No.1 Bandung 40133 Tel.(022) 452.5237. Bandung Jawa-Barat.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2011 sampai selesai. Adapun tahapan penelitian dapat dilihat pada jadwal penelitian di bawah ini :

**Tabel 1.3**

**Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan | Februari 2011 | | | | Maret 2011 | | | | April 2011 | | | | Mei 2011 | | | | Juni 2011 | | | | Juli 2011 | | | | Agustus 2011 | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | **Pra Survei :** a. Persiapan Judul | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Persiapan teori | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Pengajuan Judul Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Mencari Perusahaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | **Proses Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Bimbingan UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Seminar UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Revisi UP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3. | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5. | **Proses Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | b. Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | c. Revisi Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | d. Pengumpulan draf skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |